

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IAIN Tulungagung merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di kota Tulungagung. Di dalamnya ada 33 jurusan dengan fokus keilmuan masing-masing, di mana terdapat jurusan terfavorit meliputi Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, dan lain-lain. Selain itu, terdapat pula jurusan Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Biologi, bahkan jurusan tentang hukum juga ada. Maka tidak mengherankan jika IAIN Tulungagung menjadi kampus terfavorit di kota Tulungagung. Dilansir dari web resmi IAIN Tulungagung, pada tahun 2018 tercatat sekitar 5600-an mahasiswa baru mengikuti kegiatan Pengenalan Budaya Akademik Kampus (PBAK). Jumlah sebanyak itu belum seberapa, karena hanya mahasiswa baru saja yang di paparkan, belum ditambah dengan jumlah mahasiswa lama dari semester 3 sampai semester 7.

Banyaknya jumlah mahasiswa di kampus tersebut mempengaruhi beraneka macam keorganisasian yang ada dikampus. Dalam kampus sendiri, ada banyak jenis Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), seperti radio, jurnalis, seni, dan lain-lain. Ada juga organisasi ekstra kampus (ORMEK) yang diikuti oleh mahasiswa, dimana kebanyakan organisasi ini mencakup bidang pergerakan mahasiswa, tetapi tak sedikit juga organisasi ekstra yang bergerak di bidang keagamaan.

Semua organisasi kemahasiswaan di atas sudah resmi berdiri khusus untuk mahasiswa IAIN Tulungagung saja. Namun ada salah satu hal menarik yang pernah didapati oleh peneliti, yaitu ada beberapa mahasiswa yang mengikuti keorganisasian dimana umumnya didominasi oleh golongan usia dewasa, seperti majelis taklim, tarekat, majelis sholawat, dan lain-lain. Merujuk pada fenomena di atas, peneliti terfokus pada salah

satu organisasi sholawat yang diikuti oleh beberapa mahasiswa IAIN Tulungagung, yaitu Sholawat Wahidiyah.

Sholawat Wahidiyah ini diciptakan oleh seorang yang bernama KH. Abdoel Madjid Ma'roef, pengasuh pesantren Kedunglo kota Kediri (Kusaijin, 2003: 19). Peneliti memilih Sholawat Wahidiyah karena merasa ada sesuatu yang unik didalamnya, diantaranya yaitu bacaan *sholawat saljul qulub* (sholawat pendingin hati). Sholawat ini memiliki manfaat untuk mendinginkan hati yang panas. Namun secara umum, *Mujahaddah Sholawat Wahidiyah* memiliki manfaat ketika diamalkan, yaitu menghilangkan perasaan negatif pada diri seseorang (Asom, 2017).

Hal menarik lain dari Sholawat Wahidiyah adalah menangis saat *mujahaddah*. Menurut IZ, saat pengamalan (*mujahaddah*) dianjurkan untuk menangis, dan jika seseorang tidak bisa menangis maka tangis-tangiskanlah, serta dianjurkan untuk mengakui dengan jujur bahwa kita ini penuh dosa. Ia juga menimpali bahwasanya anjuran menangis ini ada dalam sebuah hadits. (Wawancara dengan IZ pada sabtu, 2 Maret 2019 pukul 13.04).

Sholawat merupakan mediator atau perantara manusia dengan Allah SWT dan mengantarkan manusia tuk mendekati diri dengan-Nya. Sholawat juga berfungsi sebagai cahaya yang menerangi jiwa dari kegelapan. Disamping itu juga sholawat menghadirkan *Nur* (cahaya) Nabi Muhammad SAW. Dengan bersholawat maka tak akan ada lagi ruang dan waktu, yang ada hanyalah penyatuan antara hamba dengan Sang Nabi, guna menuju Allah SWT. (Abdussomad, 2005: 159)

Salah satu penelitian menyebutkan bahwa menangis itu dapat menjaga kesehatan mental. Peneliti yang mencetuskan pernyataan tersebut bernama Tri Agus Subekti yang berjudul *Menangis Sebagai Metode dalam Kesehatan Mental*. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwasanya dengan menangis dan mendekati diri pada Tuhan, merenungi setiap permasalahan yang ada, memahami dan menerima setiap kejadian dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dengan keikhlasan hati akan

mendekatkan kita pada Tuhan dan akan tetap menjaga mental seseorang tetap sehat. Jika mental sehat, maka lebih mudah seseorang dalam mencapai aktualisasi diri seseorang tersebut.

Menurut penuturan salah satu mahasiswa pengamalnya yang berinisial IZ ia mengatakan bahwa; “Sholawat Wahidiyah itu berbeda dengan sholawat lain. Yang membedakan adalah dalam Sholawat Wahidiyah terdapat ajaran yang tujuannya menjernihkan hati dan *ma’rifat billah wa rosulih*, yang artinya adalah dapat menuju tingkatan tertinggi melalui pertolongan Nabi”. (Wawancara dengan IZ pada sabtu, 2 Maret 2019 pukul 13.04)

Dengan demikian, merujuk dari keterangan diatas, penelitian ini akan mengungkap mengenai Aktualisasi diri mahasiswa IAIN Tulungagung pengamal Sholawat Wahidiyah, ditinjau dari perilaku sosial dan perilaku spiritual, sekaligus mengungkap prinsip hidup para mahasiswa pengamalnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengalaman batin mahasiswa IAIN Tulungagung dalam mengamalkan Sholawat Wahidiyah?
2. Bagaimana prinsip hidup mahasiswa IAIN Tulungagung pengamal Sholawat Wahidiyah?
3. Bagaimana perilaku sosial mahasiswa IAIN Tulungagung pengamal Sholawat Wahidiyah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengalaman batin mahasiswa IAIN Tulungagung dalam mengamalkan Sholawat Wahidiyah.

2. Mengetahui prinsip hidup mahasiswa IAIN Tulungagung pengamal Sholawat Wahidiyah.
3. Mengetahui perilaku sosial mahasiswa IAIN Tulungagung pengamal Sholawat Wahidiyah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan kajian Tasawuf dan Psikologi mengenai konsep perilaku sosial dan perilaku spiritual dari mahasiswa pengamal Sholawat Wahidiyah.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini dapat dipakai acuan semua pihak mengenai perilaku sosial dan spiritual mahasiswa pengamal Sholawat Wahidiyah.
- b. Memberikan gambaran nyata mengenai Sholawat Wahidiyah bukan hanya sebagai ibadah spiritual saja, tetapi didalamnya terkandung nilai-nilai lainnya.